BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskripsi Data

Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.799,75 km2 habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota. Variabel dalam penelitian ini adalah Jumlah tenaga kerja UMKM dan Jumlah unit UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang terdapat Pada setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017adalah sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga kerja UMKM

Tabel 4.1
Data Jumlah tenaga kerja Provinsi Jawa Timur
Tahun 20017

(dalam ribuan)

No	Kode	Kabupaten / Kota	Jumlah
1	3501	Pacitan	221784.00
2	3502	Ponorogo	306487.00
3	3503	Trenggalek	194016.00
4	3504	Tulungagung	280424.00
5	3505	Blitar	406719.00
6	3506	Kediri	395355.00
7	3508	Lumajang	287251.00
8	3511	Bondowoso	277434.00
9	3512	Situbondo	263547.00
10	3513	Probolinggo	397327.00
11	3514	Pasuruan	403965.00
12	3515	Sidoarjo	306481.00

13	3516	Mojokerto	262651.00
14	3517	Jombang	328380.00
15	3518	Nganjuk	322229.00
16	3519	Madiun	242654.00
17	3520	Magetan	233043.00
18	3521	Ngawi	309653.00
19	3522	Bojonegoro	471481.00
20	3523	Tuban	370537.00
21	3524	Lamongan	421825.00
22	3525	Gresik	239182.00
23	3526	Bangkalan	210003.00
24	3527	Sampang	264569.00
25	3528	Pamekasan	257481.00
26	3529	Sumenep	486196.00
27	3571	Kota Kediri	51039.00
28	3572	Kota Blitar	35439.00
29	3573	Kota Malang	141906.00
30	3574	Kota Probolinggo	41120.00
31	3575	Kota Pasuruan	44520.00
32	3576	Kota Mojokerto	31212.00
33	3577	Kota Madiun	41557.00
34	3578	Kota Surabaya	466779.00
35	3579	Kota Batu	45477.00
		Jawa Timur	**11,117,49**

Sumber: Dinas koperasi dan UMKM Jawa Timur 2018

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah tenaga kerja UMKM yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang di teliti diatas menunjukkan bahwasanya jumlah data yang bervarian akan tetapi

Kabupaten Sumenep memiliki Jumlah Tenaga Kerja UMKM terbesar yakni 486196.00 tenaga kerja. Sedangkan Kota Mojokerto memiliki Jumlah Tenaga Kerja UMKM terrendah yakni sebesar 31212.00 tenaga kerja.

2. Jumlah Unit UMKM

Tabel 4.2

Data Jumlah Unit UMKM Provinsi Jawa Timur

Tahun 20017

No	Kode	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	3501	Pacitan	181,115
2	3502	Ponorogo	207,561
3	3503	Trenggalek	143,455
4	3504	Tulungagung	181,409
5	3505	Blitar	255,622
6	3506	Kediri	251,493
7	3508	Lumajang	196,446
8	3510	Banyuwangi	296,706
9	3511	Bondowoso	172,378
10	3512	Situbondo	156,727
11	3513	Probolinggo	235,286
12	3514	Pasuruan	248,802
13	3515	Sidoarjo	171,264
14	3516	Mojokerto	155,410
15	3517	Jombang	188,614
16	3518	Nganjuk	201,463
17	3519	Madiun	146,562
18	3520	Magetan	154,800
19	3521	Ngawi	185,312
20	3522	Bojonegoro	281,967
21	3523	Tuban	223,998
22	3524	Lamongan	252,734
23	3525	Gresik	168,393

24	3526	Bangkalan	166,768
25	3527	Sampang	195,215
26	3528	Pamekasan	195,554
27	3529	Sumenep	269,005
28	3571	Kota Kediri	29,306
29	3572	Kota Blitar	21,291
30	3573	Kota Malang	77,778
31	3574	Kota Probolinggo	26,125
32	3575	Kota Pasuruan	24,257
33	3577	Kota Madiun	22,662
34	3578	Kota Surabaya	260,762
35	3579	Kota Batu	23,544
Jawa Timur			**6,825,931**

Sumber: Dinas koperasi dan UMKM Jawa Timur 2018

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah Unit UMKM yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang di teliti diatas menunjukkan jumlah data yang bervarian antara setiap Kabupaten dan Kota akan tetapi Kabupaten Bojonegoro memiliki Jumlah Unit UMKM terbesar yakni 281,967 Unit. Sedangkan Kota Blitar memiliki Jumlah Unit UMKM terrendah yakni sebesar 21,291 Unit.

3. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Tabel 4.3
Data Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 20017

(dalam persen)

No	Kode	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	3501	Pacitan	4.98
2	3502	Ponorogo	5.1
3	3503	Trenggalek	5.02

4	3504	Tulungagung	5.08
5	3505	Blitar	5.07
6	3506	Kediri	4.9
7	3507	Malang	5.43
8	3508	Lumajang	5.05
9	3509	Jember	5.11
10	3510	Banyuwangi	5.45
11	3511	Bondowoso	5.03
12	3512	Situbondo	5.07
13	3513	Probolinggo	4.46
14	3514	Pasuruan	5.72
15	3515	Sidoarjo	5.8
16	3516	Mojokerto	5.74
17	3517	Jombang	5.36
18	3518	Nganjuk	5.26
19	3519	Madiun	5.42
20	3520	Magetan	5.09
21	3521	Ngawi	5.07
22	3523	Tuban	5
23	3524	Lamongan	5.52
24	3525	Gresik	5.83
25	3527	Sampang	4.69
26	3528	Pamekasan	5.04
27	3571	Kota Kediri	5.14
28	3572	Kota Blitar	5.78
29	3573	Kota Malang	5.69
30	3574	Kota Probolinggo	5.88
31	3575	Kota Pasuruan	5.47
32	3576	Kota Mojokerto	5.65
33	3577	Kota Madiun	5.93
34	3578	Kota Surabaya	6.13

35	3579	Kota Batu	6.56
		Jawa Timur	**194,08**

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur 2018

Tabel 4.3 menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang di teliti diatas menunjukkan jumlah data yang bervarian antara setiap Kabupaten dan Kota akan tetapi Kota Batu memiliki Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terbesar yakni 6.56 Persen. Sedangkan Kota Sampang memiliki Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terrendah yakni sebesar 4.69 persen.

B. Hasil Uji Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM sebagai variabel bebas sedangkan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data panel *Cross Saction*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.4
Data Penelitian

Statistics				
		Tenaga Kerja UMKM	Jumlah UMKM	Pertumbuhan Ekonomi
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		252922.2222	166456.8333	5.3911
Std. Error of Mean		23158.90085	13936.45217	.07921
Median		264058.0000	181262.0000	5.3100
Mode		45477.00	22662.00	5.07
Std. Deviation		138953.40512	83618.71302	.47525
Skewness		-.262	-.618	.678

Std. Error of Skewness	.393	.393	.393
Range	454984.00	275415.00	2.10
Minimum	31212.00	21291.00	4.46
Maximum	486196.00	296706.00	6.56
Sum	9105200.00	5992446.00	194.08

Sumber: hasil output SPSS 22, 2018

Analisis:

1. N atau jumlah data yang valid (sah di proses) adalah 36 buah, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM dan Pertumbuhan ekonomi dapat di proses.
2. *Mean,* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata Tenaga Kerja UMKM (252922.22), Jumlah UMKM (166456.8333), dan Pertumbuhan Ekonomi (5.3911).
3. Standar kesalahan rata-rata atau *Std.Error of Mean* untuk Tenaga Kerja UMKM (23158.90085) Jumlah UMKM (13936.45217), dan Pertumbuhan Ekonomi (0.07921).
4. *Median* adalah angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Untuk Tenaga Kerja UMKM (264058.0000) Jumlah UMKM (181262.0000), dan Pertumbuhan Ekonomi (5.3100).
5. *Mode* atau modus adalah fenomena yang paling banyak terjadi. Nilai modus untuk Tenaga Kerja UMKM (45477.00) Jumlah UMKM (181262.0000), dan Pertumbuhan Ekonomi (5.07).
6. *Std.Deviation* adalah suatu ukuran penyimpangan. Pada penelitian ini, perbandingan antara *Mean* dan *Std. Deviation* masing-masing variabel adalah Tenaga Kerja UMKM (252922.2222 > 138953.40512), Jumlah UMKM (166456.8333 > 83618.71302), dan Pertumbuhan Ekonomi (5.3911> 0.47525).

Berarti hasil ini menunjukkan tidak terdapat data *outlier*, karena *Mean* > *Std. Deviation.*

7. *Skewness.* Ukuran *skewness* untuk Tenaga Kerja UMKM (-.262), Jumlah UMKM (-.618) dan Pertumbuhan Ekonomi (.678)

   Untuk penilaian, nilai *skewness* diubah ke angka rasio dengan rumus:

   $$\text{Rasio } \textit{skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std.Error Skewness}}$$

   Dalam kasus ini, rasio *skewness* untuk:

   Gaya Kepemimpinan = 0,92713567

   Motivasi = -1,53015075

   Kinerja Karyawan = -0,751256

8. *Range,* adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar *range* data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini *range* untuk Tenaga Kerja UMKM (454984.00) Jumlah UMKM (21291.00), dan Pertumbuhan Ekonomi (2.10).
9. *Minimum*. Data minimum Tenaga Kerja UMKM (31212.00) Jumlah UMKM (21291.00), dan Pertumbuhan Ekonomi (4.46).
10. *Maximum.* Data maximum teori Tenaga Kerja UMKM (486196.00) Jumlah UMKM (296706.00), dan Pertumbuhan Ekonomi (6.56).

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan distribusi normal. Akan tetapi untuk penelitian yang menggunakan data *cross saction* tidak perlu digunakan uji auto korelasi. Apabila

hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal.[1] Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.[2]

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnove Test*.**.** Cara untuk mengecek normalitas suatu datadengan pedoman sebagai berikut:

a. Nilai Sig atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Nilai Sig atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal.

[1] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 154

[2] Yeri Sutopo dan Achmed Slamet, Statistika Inferensial, Edisi 1, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 95

Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37900149
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: hasil output SPSS 22, 2018

Dari table 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,116 > 0,05, maka variabel berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Mutikolinieritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model.

Imam menyatakan nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai (*Variance Inflation Factor*) VIF ≥ 10.[3]

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tenaga Kerja UMKM	.474	2.112
	Jumlah UMKM	.474	2.112
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi			

Sumber: hasil output SPSS 22, 2018

Berdasarkan table 4.8 *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa VIF (*variance inflation factor)* sebesar 2,112 yang berarti bahwa nilai VIF kurang dari 10 (2,112<10) maka tidak terjadi multikoleniaritas. Selain itu untuk nilai *tolerance* sebesar dari kedua variabel independent sebesar 0,474 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (0,474>0,10) artinya tidak terjadi multikoliniaritas. Data dari kedua variabel independent tersebut terbebas dari multikoleniaritas.

[3] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*, hlm. 104

3. Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Scaterplot

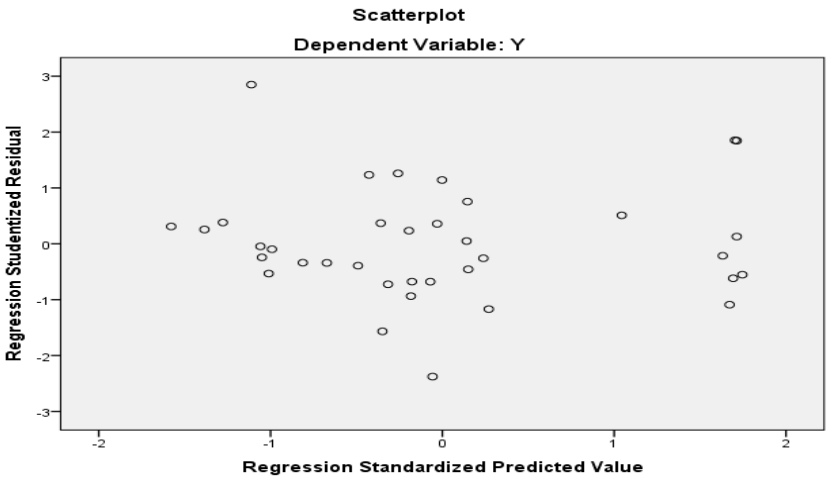

Berdasarkan *output scaterplot* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

4. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji *SPSS* yang diolah menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.453	.126		3.584	.001
	X1	-5.103E-7	.000	-.216	-.883	.384
	X2	-2.328E-7	.000	-.059	-.242	.810
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: hasil output SPSS 22, 2018

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikasi variabel X1 sebesar 0,385 > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Tenaga Kerja UMKM. Nilai signifikansi X2 sebesar 0,810 > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Jumlah Unit UMKM.

D. Analisis Data

Hasil pengujian pengaruh variabel independen Tenaga Kerja dan Jumlah UMKM dengan variabel dependan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.959	.151		39.485	.000
	Tenaga Kerja UMKM	4.537E-8	.000	.013	.066	.948
	Jumlah UMKM	-3.483E-6	.000	-.613	-3.038	.005
a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi						

Sumber: hasil output SPSS 22, 2018

Dari tabel di atas diperoleh:

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$Y = 3{,}773 + (4.537)\ X_1 + (-3.483)\ X_2$

Pertumbuhan Ekonomi = 5.959 + 4.537 (Tenaga Kerja UMKM) + -3.483 (Jumlah UMKM)

Keterangan:

a. Konstanta sebesar 5.959 menunjukkan jika variabel Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM maka nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5.959
b. Koefisien b1= 4.537 menunjukkan peningkatan 1 skor Tenaga Kerja UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4.537 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Tenaga Kerja UMKM dengan Pertumbuhan Ekonomi.

c. Koefisien b2 = -3.483 menunjukkan peningkatan 1 skor motivasi akan meningkatkan Jumlah UMKM sebesar -3.483 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh negatif antara jumlah UMKM dengan pertumbuhan ekonomi.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian uji t-test ini untuk melihat pengaruh secara parsial antara Tenaga Kerja UMKM (X_1) terhadap Pertumbuhab Ekonomi (Y) dan Jumlah UMKM (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

Cara 1:

a) Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b) Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. [4]

Cara 2:

a) Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

[4] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik…* hlm. 65-66

b) Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.959	.151		39.485	.000
	Tenaga Kerja UMKM	4.537E-8	.000	.013	.066	.948
	Jumlah UMKM	-3.483E-6	.000	-.613	-3.038	.005
a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi						

Sumber: hasil output SPSS 22, 2018

a. Pengaruh Tenaga Kerja UMKM (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_1 = Ada pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari tabel 4.9 nilai signifikan pada Tenaga Kerja UMKM sebesar 0,948 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan menolak H_1, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 0.066 (df=n-k-1 =35-2-1=32), dan t-hitung sebesar 3,133. Maka t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel (3,133 >0,066), jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi.

b. Pengauh Jumlah UMKM (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ha = Ada pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari tabel 4.11 nilai signifikan pada Jumlah UMKM sebesar 0,05 ≤ 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan menerima Ha, maka ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 1.694 (df=n-k-1 =35-2-1=32), dan t-hitung sebesar -3,038. Maka t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (-3,038 > -1,694), jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Uji secara bersama-sama/simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

Cara 1:

a) Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b) Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Cara 2:

a) Jika F-hitung < F-tabel maka Ho diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) Jika F-hitung > F-tabel maka Ho ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.878	2	1.439	9.444	.001[b]
	Residual	5.027	33	.152		
	Total	7.905	35			
a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi						
b. Predictors: (Constant), JumlahUMKM, TenagaKerjaUMKM						

Sumber: hasil output SPSS 22, 2018

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_1 = Ada pengaruh secara simultan antara Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001. Hal ini berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,001 < 0,05). Uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh secara simultan Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika menggunakan F-tabel diperoleh angkat F-tabel sebesar 9,444 (df2 = n-k-1= 35-2-1= 32), sedangkan F-hitung sebesar 44,805. Maka F-hitung lebih besar dari pada F-tabel (44,805 > 9,444), maka hipotesis teruji secara signifikan, yaitu ada pengaruh secara simultan Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017.

F. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas (Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM) dengan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Sedangkan uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan . Perolehan nilai R dan R^2 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.364	.325	.39032
a. Predictors: (Constant), JumlahUMKM, TenagaKerjaUMKM				

Sumber: hasil output SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diatas, dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,603 termasuk dalam

kategori hubungan sangat kuat (rentang 0,8 s/d 1,00) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,364 atau 36,4%. Angka R *Square* (R^2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 36,4%. Sedangkan sisanya sebesar 63,6% (100%-36,4%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.